This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Relasi Sosial Antar Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Dahlia Sungai Jawi Pontianak

Melina Yuyun

FKIP Untan Pontianak, Indonesia
E-mail: melinayuyun2017@gmail.com

Abstract

This research was to find out the form of associative and dissociative social relations between female traders in traditional markets dahlia sungai jawi Pontianak. This research method was descriptive with a qualitative approach. The source of data of this research was the female traders in the traditional market of dahlia Sungai Jawi Pontianak and the data was a data sheet provided by the office of UKM trade of Pontianak and the results of interviews with female traders in the traditional market of dahlia Sungai Jawi Pontianak. The results showed that associative social relations in the form of bargaining among fellow female traders in the traditional market of dahlia Sungai Jawi Pontianak did not have any agreement between fellow traders and the form of exchange of goods and services in the form of many exchange. Associative social relations in the form of harmony could be seen, namely guarding the stalls of fellow traders, and helping to sell the merchandise among fellow traders. Dissociative social relations in the form of economic competition was seen among fellow female traders in the traditional market of dahlia namely, competition of the quality of the new trade, competition for complete the merchandise, and competition of service.

Keywords: Female Trader, Forms of Relations, Social Relations.

Pendahuluan

Dalam bahasa latin, pasar dapat ditelusuri melalui akar dari kata "*mercatus*", yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga makna didalam pengertian tersebut: satu, pasar dalam artian secara fisik; dua, dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan, tiga hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan (Damsar, 2018:10).

Pasar dalam pengertian sosiologi pasar tidak hanya sebagai masalah mekanisme pembentukan harga dan pengelolaan waktu dari ruang pasar, tetapi juga sebagai kompleksitas sosial, yaitu pasar sebagai suatu aspek ekonomi. Dengan demikian, pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar oleh sebab itu dipandang dari sudut sosial, sistem interaksi dan sistem pertukaran (Damsar, 2018:37).

Seseorang akan mengadakan hubungan atau relasi sosial dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Relasi sosial tersebut dapat berupa relasi sosial dibidang sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Relasi yang sering dilakukan oleh individu salah satunya berupa relasi dibidang ekonomi yaitu di pasar tradisional. Pada umumnya seseorang dapat dikatakan memiliki relasi sosial apabila seseorang atau individu tersebut sudah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama sehingga membentuk suatu pola sehingga pola hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai relasi sosial. Seperti halnya di dalam pasar tradisional dahlia.

Pasar tradisional dahlia merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di jalan H. Rais A. Rahman Kecamatan Pontianak Barat, banyak warga yang menyebutnya sebagai pasar gertak *tige*. Pasar tradisional ini pada umumnya didominasi oleh pedagang perempuan dengan etnis madura.

Pasar tradisional dahlia ini sudah berdiri sejak 40 tahun yang lalu. Selain itu juga menjual kue tradisional. Pada umumnya pedagang yang berdagang di pasar tradisional ini merupakan pedagang menengah dengan modal usaha yang tidak terlalu besar.

Selaras dengan peraturan Peraturan Presiden No. 12 Th. 2007 adalah pasar tradisional yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan pihak swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan proses jual beli barang dagangan dengan proses tawar menawar. Selain itu jenis tempat usaha yang terdapat didalam pasar tradisional ini berupa los dan dasaran terbuka. Pada umumnya yang berdagang di pasar tradisional dahlia ini didominasi oleh kaum perempuan.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan oleh penulis kepada para pedagang perempuan tradisional dahlia pada tanggal 31 Juli 2018 maka data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Perempuan Di Pasar Tradisional Dahlia

No	Nama	Umur	Jenis Usaha	Lama Berdagang
1	Kristiati	42	Sembako	30 tahun
2	Khotimah	48	Sayur mayur (lengkap)	30 tahun
3	Muminah	46	Sayur mayur (tidak lengkap)	30 tahun
4	Wati	42	Sayur mayur dan sembako	40 tahun
5	Maniti	41	Sayur mayur	30 tahun
6	Matinah	40	Sayur mayur	30 tahun
7	Siti Aisyah	42	Sayur mayur	15 tahun
8	Mismah	41	Sayur mayur	30 tahun
9	Iyas	43	Sayur mayur	15 tahun
10	Sugiya	44	Sayur mayur	30 tahun
11	Soleha	43	Telur	40 tahun
12	Siti	40	Telur	25 tahun
13	Azizah	41	Sayur	20 tahun
14	Yani	30	Sayur	30 tahun
15	Minteen	35	Sayur	40 tahun
16	Hana	40	Sayur	15 tahun
17	Rihama	41	Telur	25 tahun
18	Iin	43	Sembako	12 tahun
19	Desi	46	Sayur	10 tahun
20	Rihani	42	Sayur	15 tahun
21	Fitri	30	Sayur	30 tahun
22	Mihaya	45	Sembako	30 tahun
23	Juminah	31	Bumbu	25 tahun
24	Kholena	43	Sayur	30 tahun
25	Rodiyah	45	Sembako	30 tahun
26	Marlina	36	Telur	30 tahun

Dari tabel 1 di atas, peneliti menemukan ada 26 orang pedagang yang berjenis kelamin perempuan dengan berjualan sembako dan sayur mayur, yang kemudian peneliti kategorikan menjadi pedagang lengkap, pedagang tidak lengkap, serta sayur mayur dan sembako. Dari data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pasar tradisional Dahlia tersebut para pedagang sudah berdagang sekitar 10-15 tahun, maka besar kemungkinan sudah terjadi relasi sosial antar pedagang. Menurut Spradley dan McCurdy menyatakan bahwa Relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antar individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu proses asosiatif yaitu proses yang mengarah ke arah kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu, dan proses disosiatif yaitu suatu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan (dalam Astuti, 2012:1).

Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi sosial (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antar dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi (Astuti, 2012:1).

Menurut Soyomukti (2010:315) interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Jadi interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relasi sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin dalam jangka waktu yang relatif lama dan membentuk suatu pola. Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi sosial, interaksi sosial merupakan tindakan, kegiatan atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai tujuan.

Hubungan kerja dalam kegiatan perdagangan di pasar tradisional Dahlia juga didominasi oleh kerja sama, walaupun ada juga hubungan yang bersifat persaingan dan konflik. Hubungan kerja ini mengharuskan para pedagang melakukan komunikasi dan kontak yang merupakan syarat terjadinya relasi sosial yang pada tingkat selanjutnya akan menimbulkan hubungan kerja antar mereka yang pada akhirnya akan menciptakan suatu hubungan relasi sosial yang kompleks.

Relasi sosial yang terjadi membuat satu pedagang dengan pedagang yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Hubungan relasi sosial tersebut dapat menghasilkan suatu hubungan yang bersifat positif maupun negatif. Hubungan yang bersifat positif ini dapat berupa hubungan kerja sama jual beli barang antar pedagang perempuan, sedangkan hubungan yang bersifat negatif dapat berupa persaingan, bahkan mungkin terjadinya konflik. Mengingat banyaknya, para pedagang perempuan yang berjualan di pasar tradisional Dahlia ini, maka kemungkinan terjadi relasi sosial yang berupa kerja sama, persaingan, maupun konflik tentunya sangat besar dan sering terjadi. Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang relasi sosial antar pedagang perempuan di pasar tradisional Sungai Jawi.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (Gunawan 2015:1) penelitian kualitatif merupakan "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif adalah peneliti ingin menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan secara objektif dan faktual mengenai relasi sosial antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Lokasi penelitian ini di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus memiliki kesiapan mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi: perpanjangan pengamatan, dan triangulasi sumber. Menurut Gunawan (2015:369) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.” Menurut Gunawan (2015:219) menyatakan bahwa, teknik triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah pedagang perempuan yang berjualan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak, sumber data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan arsip-arsip dari kantor Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Pontianak.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. alat-alat pengumpulan data yang digunakan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto mengenai relasi sosial antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Oktober sampai dengan tanggal 13 November 2018. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing pedagang perempuan, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2018, 16 Oktober 2018, 17 Oktober 2018. Adapun identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Identitas Informan

No	Nama	Umur	Jenis Usaha	Lama Berdagang
1	Kristiati	42 Tahun	Sembako	30 Tahun
2	Khotimah	48 Tahun	Sayur Mayur (lengkap)	30 Tahun
3	Muminah	46 Tahun	Sayur Mayur (tidak lengkap)	30 Tahun
4	Wati	42 Tahun	Sayur Mayur dan Sembako	40 Tahun

Terlihat pada tabel di atas bahwa ada empat orang informan dalam penelitian ini, kelima informan ini merupakan para pedagang perempuan yang berjualan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa relasi sosial antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak terdapat relasi sosial asosiatif berupa kerja sama yang terwujud dalam bentuk bargaining dan kerukunan, serta disosiatif berupa persaingan yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi. Adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan sebagai berikut.

Bentuk relasi sosial yang terwujud antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk-bentuk relasi sosial yang terwujud dalam bentuk kerja sama yaitu adanya bargaining. Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan empat orang pedagang perempuan yakni Kristiati (pedagang sembako), Khotimah (pedagang sayur mayur lengkap), Muminah (pedagang sayur mayur tidak lengkap), Wati (pedagang sayur mayur dan semabko). Peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan perdagangan sehari-hari antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Relasi sosial yang terwujud dalam bentuk asosiatif yaitu berupa bargaining. Bentuk bargaining yang terwujud antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak, tidak terdapat perjanjian apapun baik perjanjian secara tertulis maupun tidak tertulis antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Bentuk bargaining yang terdapat antar sesama pedagang perempuan, yaitu adanya pertukaran uang antar sesama pedagang perempuan. Wujud pertukaran uang ini tidak melibatkan suatu perjanjian antar sesama pedagang perempuan, tetapi para pedagang perempuan saling bekerja sama untuk saling membantu para pedagang yang lainnya. Para pedagang saling membantu dikarenakan mereka memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi, hal ini dikarenakan para pedagang yang berjualan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi merupakan satu etnis yaitu etnis madura.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan empat orang pedagang perempuan yakni Kristiati (pedagang sembako), Khotimah (pedagang sayur mayur lengkap), Muminah (pedagang sayur mayur tidak lengkap), Wati (pedagang sayur mayur dan semabko). Peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan perdagangan sehari-hari antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Relasi sosial yang terwujud dalam bentuk asosiatif yaitu berupa kerukunan. Relasi sosial asosiatif yang terwujud dalam bentuk kerukunan yaitu terwujud dalam bentuk gotong royong antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Bentuk kerukunan berupa gotong royong dapat dilihat dari adanya kegiatan tolong menolong, yang berupa saling membantu menjaga lapak sesama pedagang, membantu menjualkan barang dagang antar sesama pedagang, jika pelapak sedang pergi meninggalkan lapaknya, membantu menunjukkan barang dagang kepada konsumen. Hal ini dilakukan karena bentuk tolong menolong merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh para pedagang yang bertujuan untuk saling membantu antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan empat orang pedagang perempuan yakni Kristiati (pedagang sembako), Khotimah (pedagang sayur mayur lengkap), Muminah (pedagang sayur mayur tidak lengkap), Wati (pedagang sayur mayur dan semabko). Peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan perdagangan sehari-hari antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Relasi sosial yang terwujud dalam bentuk disosiatif dalam bentuk persaingan ekonomi yaitu berupa persaingan ekonomi. Bentuk relasi sosial disosiatif antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Bentuk relasi sosial yang bersifat disosiatif dapat terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi. Bentuk persaingan ekonomi yang terwujud antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi dapat terlihat dari adanya bentuk persaingan kelengkapan barang dagang, persaingan mutu atau kualitas barang dagang, persaingan harga jual barang dagang, dan persaingan pelayanan.

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai tanggal 15 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 13 November 2018 mengenai relasi sosial antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Peneliti menemukan bentuk relasi sosial berupa kerjasama yang terwujud dalam bentuk bargaining dan kerukunan serta bentuk relasi disosiatif berupa persaingan yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu yakni:

Relasi Sosial Antar Pedagang Perempuan Yang Bersifat Asosiatif Yang Terwujud Dalam Bentuk Bargaining

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang perempuan diperoleh informasi bahwa bentuk relasi sosial asosiatif yang berupa bargaining yang terjalin antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak, tidak terdapat perjanjian apapun antar sesama pedagang, hal ini selaras dengan teori yang telah dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2012:68) yang menyatakan bahwa, pengertian bargainig adalah “merupakan pelaksanaan dari perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa untuk dua pihak atau lebih. Bentuk kegiatan ini terlihat dalam kegiatan ekonomi baik yang melibatkan individu maupun organisasi atau perusahaan.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, dan hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa bentuk bargaining yang terdapat antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Tidak terdapat perjanjian apapun antar para pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Namun bentuk bargaining yang terdapat antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Dapat dilihat dari adanya pertukaran uang antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Bentuk pertukaran uang tersebut terjadi begitu saja tanpa dilandasi adanya perjanjian antar para pedagang perempuan mapapun dari pihak asosiasi yang mengelola pasar tradisional tersebut. Selain bargaining, antar pedagang perempuan tercipta adanya kepercayaan diantara mereka, sebagaimana menurut Fatmawati, dkk (2016:74), *trust is the social capital based on social virtues* (2016:74). Kepercayaan yang dibangun adalah saling membantu meminjamkan uang atau barang kepada pedagang perempuan lainnya, pinjaman tersebut atas dasar kepercayaan saja.

Relasi Sosial Antar Pedagang Perempuan Berupa Bentuk Relasi Sosial Asosiatif Yang Terwujud Dalam Bentuk Kerukunan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Relasi sosial asosiatif yang terwujud dalam bentuk kerukunan dapat terlihat dari adanya bentuk tolong menolong, antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak para pedagang perempuan saling membantu, mendukung proses kerja sama yang terwujud dalam bentuk gotong royong. Bentuk gotong royong ini dapat dilihat dari adanya saling membantu dan saling mendukung antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2012:68) yang menyatakan bahwa kerukunan adalah “benyutuk kerukunan ini sering kita lihat dalam bentuk gotong-royong dan tolong-menolong dalam melakukan kegiatan untuk kepentingan bersama.” Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, bahwa kerukunan yang terdapat di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak bentuk kerukunan lebih cenderung ke arah tolong menolong antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Menjadi suatu kelumrahan dalam kerukunan dan tolong menolong, maka akan tercipta solidaritas sosial dalam hubungan sosial sesama mereka terutama ketika mereka mendapat kesusahan atau sedang berjualan, sehingga ikatan perdagangan antar pedagang perempuan menjadi kuat. Sebagaimana disebutkan menurut Fatmawati, dkk (2015:2) *social solidarity is a relationship or bond of groups of people who have social relations based on family ties or friendship bound by meeting the emotional feelings and the feeling of togetherness*. Sebagaimana mana para pedagang perempuan dapat menciptakan solidaritas sosial dan jaringan sosial seperti dijelaskan oleh Fatmawati, dkk (2016:75) *Pangariculture acts as social capital in building a social network between members of society*.

Relasi Sosial Antar Pedagang Perempuan Berupa Bentuk Relasi Sosial Disosiatif Yang Terwujud Dalam Bentuk Persaingan Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Relasi sosial antar pedagang perempuan berupa bentuk relasi disosiatif yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi. Bentuk persaingan ekonomi yang terdapat di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Bentuk persaingan ekonomi terjadi karena adanya keterbatasan sumber-sumber ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa, “bentuk persaingan ekonomi timbul karena keterbatasan sumber-sumber ekonomi, dan persaingan merupakan cara memperoleh keuntungan.” Persaingan yang terjadi antar para pedagang di pasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak, menggambarkan bahwa persaingan yang terjadi karena kelangkaan sumber-sumber ekonomi yang dimulai dari kelangkaan sumber-sumber sayuran yang terdapat di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak, selanjutnya persaingan yang terjalin antar pedagang merupakan adanya perbedaan *suplayer* yang menyebabkan perbedaan harga jual barang dagang, perbedaan kepribadian juga mempengaruhi kualitas pelayanan yang terjalin antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk relasi sosial asosiatif yang terwujud dalam bentuk bargaining antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Bentuk bargaining tidak terdapat perjanjian apapun antar sesama pedagang di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. Tetapi bentuk pertukaran barang dan jasa terdapat antar pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia, bentuknya berupa pertukaran uang antar sesama pedagang perempuan di pasar tradisional dahlia Sungai Jawi Pontianak. (2) bentuk relasi sosial asosiatif berupa kerukunan dapat dilihat dari adanya bentuk tolong menolong, (3) bentuk relasi disosiatif dapat terlihat persaingan ekonomi yang terwujud dalam bentuk persaingan kelengkapan barang dagang, persaingan harga jual barang dagang, dan persaingan pelayanan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain didalam penelitian ini masih belum jelas menggambarkan bentuk relasi sosial disosiatif yang terjadi antar pedagang perempuan dipasar tradisional dahlia sungai jawi pontianak. Hal ini disebabkan karena sulit untuk mengamati karena para pedagang perempuan menutupi persaingan ekonomi tersebut.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2012). *Pola Relasi dengan Buruh Tani dalam Produksi Pertanian*. Skripsi, Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Damsar & Indrayani. (2015). *Pengantar Sosiologi Pasar*. PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta.
- Fatmawati, Hasyim A, & Salfius S. (2015). *Border Community Social Solidarity in Maintaining an Area through Local Wisdom in Bengkayang Regency*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 5, Issue 10, October 2015, ISSN 2250-3153.
- Fatmawati, Salfius S, & Purwanto. (2016). *Social Control Pattern Based on Local Regulation in the Area of Falm Plantation in Sanggau Regency*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 6, Issue 1, January 2. ISSN 2250-3153, 603-609.
- Fatmawati, Arifin, Salfius S, kk. (2016). *Strenghtening "Pangari Culture" in Preventing Environmental Damage by The Existence of Baukxite Mining in Tayan Hilir Subdistrict, Sanggau Regency*. Icemal Proceeding. International Seoul Conference on Social Science and management, Januari 5-7 2016. ISBN. 978-986-5654-10-8. ICEMALSEOUL.
- Gunawan, Iman. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2012 Tentang Pasar.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PTGrafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Pengantar Sosiologi Dasar, Analisis dan Teori. (Cetakan Ke-IV)* Yogyakarta : ISBN.